

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM terhadap Laporan Keuangan Persekutuan (Studi Kasus pada CV.Dwipa Nusantara)

¹ Arief Pramudya, ² Fahrul Rahman, ³ Muhammad Ardiansyah, ⁴ Siti Rodiah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

210301153@student.umri.ac.id

Abstract : *This research is in accordance with the reality that occurred at CV.Dwipa Nusantara, which is located in Payung Sekaki District, Pekanbaru City, which means that businesses that have been around for about 8 years should have prepared financial reports in accordance with SAK EMKM. This study aims to identify and investigate the obstacles faced by the owner of the partnership in compiling their financial statements according to SAK EMKM. This study used a qualitative approach with the problem study method. The data sources used are primary data and data collection methods by conducting personal interviews with business owners. As a result of research showing that CV. Dwipa Nusantara has not implemented SAK EMKM in compiling its financial statements due to the owner's ignorance of SAK EMKM and the appropriate procedures for preparing financial reports, never following an introduction to SAK EMKM and owner orientation which tends to profit from business.*

Keywords: *partnership, Financial Statements, SAK EMKM*

Abstrak : Penelitian ini sesuai apa yang terjadi di CV.Dwipa Nusantara yang berlokasi di Kecamatan Payung sekaki, Pekanbaru Kota di mana artinya usaha yg berdiri sudah cukup lama sekitar lebih kurang 8 tahun yg seharusnya telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui serta menyelidiki hambatan-hambatan yang dihadapi sang pemilik persekutuan dalam menyusun laporan keuangannya sesuai SAK EMKM. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi masalah. sumber data yg digunakan adalah data utama serta metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara pribadi pada pemilik usaha. akibat penelitian menunjukkan bahwa CV.Dwipa Nusantara belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya dikarenakan ketidaktahuan pemilik akan SAK EMKM serta prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai, tidak pernah mengikuti pengenalan tentang SAK EMKM dan orientasi pemilik yang cenderung terhadap untung usaha.

Kunci : persekutuan, Laporan Keuangan, SAK EMKM

LATAR BELAKANG

Persekutuan ialah suatu bentuk kerjasama berasal beberapa orang pemilik (sekutu) untuk menjalankan suatu organisasi usaha yang secara hukum setiap sekutu memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang tidak terbatas atas persekutuan termasuk memiliki hak atas laba perusahaan (Pontoh, 2013). Perusahaan dikelola oleh beberapa orang sekutu dengan menghasilkan persetujuan beserta yang umumnya memuat nama serta lokasi, bidang usaha, jumlah serta kontribusi modal, metode pembagian keuntungan dan kerugian, kekuasaan sekutu, pembubaran bahkan penyusunan laporan keuangan (Mukzam & Priambada, 2012). Penyusunan laporan keuangan artinya tanggung jawab perusahaan buat menyediakan berita yg berkaitan dengan kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi banyak sekali pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan buat pengambilan keputusan. isu keuangan yg sistematis dapat mempermudah

pelaku usaha buat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, sehingga usaha yg dijalankan dapat berkembang asal segi kualitas (Suwondo, 2021).

Melihat pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan serta pihak-pihak yg berkepentingan, buat itu dalam penyusunannya diharapkan baku akuntansi keuangan yg bisa dipergunakan menjadi acuan sehingga laporan keuangan yg didapatkan menjadi sistematis, informatif serta praktis buat dipahami. pada awalnya penyusunan laporan keuangan buat entitas tanpa akuntabilitas publik menggunakan dasar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). tetapi, SAK ETAP tidak relevan terhadap efisiensi serta efektivitas penggunaan di entitas yang lebih mungil, maka terbitlah dasar Akuntansi Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Prajanto & Septriana, 2018). Bila dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM ialah standar yang dibuat secara sederhana karena mengatur transaksi-transaksi umum pada mana dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sebagai akibatnya cukup mencatat aset serta liabilitasnya sebesar porto perolehannya (IAI, 2016b).

Meskipun SAK EMKM sudah diterbitkan tetapi masih banyak entitas yang belum mengetahui serta belum Menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM seperti pada CV. Dwipa Nusantara yg merupakan sebuah persekutuan yg berdiri dibidang kendaraan beroda empat berbentuk Showroom.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji apakah CV. Dwipa Nusantara telah menyusun laporan keuangan sesuai degan SAK EMKM. berdasarkan penelitian terdahulu berasal Kalsum et al., (2021), Amani, (2018) serta Hasanah & Sukiyaningsih, (2021) membagikan bahwa pelaku persekutuan yg diteliti belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya. rumusan persoalan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pembentukan persekutuan CV. Dwipa nusantara?
2. Selama persekutuan berjalan apakah ada pergantian atau penambahan sekutu?
3. Bagaimana proses pembagian keuntungan CV. Dwipa nusantara?
4. Apakah laporan keuangan CV. Dwipa nusantara sudah sesuai dengan SAK EMKM?
5. Bagaimana penyusunan laporan keuangan CV. Dwipa nusantara?
6. Bagaimana cara mengetahui adanya keuntungan dan kerugian yang terjadi?

KAJIAN LITERATUR

Apa Itu Persekutuan

Persekutuan adalah suatu bentuk kerjasama atau aliansi antara dua atau lebih pihak untuk mencapai tujuan bersama. Biasanya, persekutuan terbentuk dalam konteks politik, ekonomi, atau sosial. Persekutuan dapat terbentuk antara negara-negara, organisasi-organisasi, atau individu-individu yang memiliki kepentingan yang sama. Tujuan dari persekutuan ini adalah untuk memperkuat posisi dan kekuatan masing-masing pihak, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Apa Itu Cv

Persekutuan komanditer (CV) adalah salah satu bentuk badan usaha di Indonesia. CV terdiri dari dua jenis anggota, yaitu komplementer dan komanditer. Anggota komplementer bertanggung jawab penuh atas semua kewajiban dan memiliki wewenang untuk mengelola bisnis, sedangkan anggota komanditer hanya bertanggung jawab sebatas jumlah modal yang disetor dan tidak memiliki wewenang dalam pengelolaan bisnis.

Dalam CV, anggota komplementer biasanya merupakan pemilik atau pengelola usaha, sedangkan anggota komanditer dapat berperan sebagai investor yang menyediakan modal. Bagi anggota komanditer, risiko yang ditanggung terbatas hanya pada jumlah modal yang disetor, sehingga mereka memiliki keterlibatan yang lebih terbatas dalam pengelolaan bisnis.

CV diatur oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. CV tidak memiliki persyaratan modal minimum, tetapi harus memiliki akta pendirian yang disahkan oleh notaris dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. CV juga harus memiliki nama yang unik dan tidak sama dengan badan usaha lain yang sudah terdaftar.

Keuntungan dari CV adalah fleksibilitas dalam pengelolaan bisnis dan pembagian keuntungan antara anggota sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Namun, kelemahannya adalah anggota komplementer bertanggung jawab penuh atas kewajiban bisnis, termasuk hutang-hutang yang mungkin timbul.

Sebelum memilih bentuk badan usaha, sebaiknya berkonsultasi dengan profesional hukum atau akuntansi untuk memahami persyaratan dan implikasi hukum yang terkait.

Laporan keuangan

Menurut Munawir pada Sari & Rahman, (2018) laporan keuangan artinya yang akan terjadi berasal proses akuntansi yg bisa dipergunakan sebagai indera buat berkomunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan menggunakan pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan data atau kegiatan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah buat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yg berguna

bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan pada pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pula memberikan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan asal daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2016a).

Laporan keuangan adalah asal informasi yang sangat penting buat menilai perkembangan aktivitas operasional serta menilai prestasi yg dicapai perusahaan di masa lampau, sekarang serta yang direncanakan buat waktu yg akan tiba. Laporan keuangan di umumnya disajikan buat memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan pada periode eksklusif. info tadi diperlukan bisa berguna bagi sebagian akbar kalangan pengguna laporan keuangan pada rangka menghasilkan keputusan-keputusan (Maith, 2013).

Sak EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2016b). SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Penggunaan SAK EMKM diberlakukan sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank (Janrosl, 2018). Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang harus dibuat oleh EMKM adalah neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Gustati et al., 2021).

Menurut Uno et al., (2019) berdasarkan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk :

1. SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil dan menengah
2. SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria SAK ETAP

METODE PENELITIAN

A. Object Dan Subject Penelitian

Pada Penelitian Ini Object Yang Di Tujukan

1. Subjek Penelitian adalah laporan keuangan pada CV.Dwipa Nusantara Showroom mobil yg berokasi di Riau, Pekanbaru jl.SM.Amin kecamatan payung sekaki
2. Objek Penelitian Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hubungan antara pemilik usaha dan investor serta standar catatan laporan keuangan apakah sudah sesuai SAK EMKM

B. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi perkara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yg digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive atau snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (adonan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna berasal pada generalisasi (Harahap, 2020).

sumber data yang dipergunakan adalah data utama dalam bentuk observasi dan wawancara serta data sekunder berupa dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap pemilik berasal dari kelompok dan observasi aktivitas yang terkait menggunakan laporan keuangan serta telaah dokumen yang diharapkan yg bekerjasama menggunakan penelitian. Selanjutnya hasil data yang dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan konklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Dwipa nusantara adalah usaha yang berdiri dibidang kendaraan mobil berbentuk Showroom. usaha ini didirikan oleh 2 orang pemilik yang berlokasi pada SM.Amin , Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru di awal tahun 2015. Penelitian ini dilakukan menggunakan mewawancarai salah satu pemilik usaha menjadi informan. Informan mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan masih menggunakan pencatatan yg sederhana. Pencatatan dilakukan bulanan/ketika ada transaksi jual beli, pada saat momen itu menggunakan mt pendapatan serta pengeluaran per hari serta akan direkapitulasi per bulan pada buku catatan yg dirancang pemilik usaha. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dihasilkan data wawancara menjadi berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara peneliti

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Telaah Peneliti	Kesesuaian dengan PSAK 21
1	Bagaimana proses pembentukan persekutuan? (Berapa orang, ada sekutu pasif/aktif atau tidak)	Jadi gini, kami berdua sudah kenal lama, sudah dari Sebelum buka showroom ketika masih jualan mobil satu-satu dan investor a tersebut	Pembentukan persekutuan berawal dari pembeli dan pejual yang memiliki hobi yang sama dan suka	SESUAI

		seorang PNS kami kenal dikala kami mempunyai transaksi jual beli mobil di suatu tempat. Kami berdua ini suka dengan sekali dengan mobil dalam dagang, otomotif dan sejenisnya, Jadi dari situ kami mulai menjalin pertemanan karena hobi dan pemikiran yang sejalan.	dalam dunia otomotif dan jual beli mobil	
2	Bagaimana proses pembagian keuntungan?	Untuk pembagian keuntungan itu tergantung hasil untung jual mobil dan total keuntungan yg dihasilkan, bagi rata antara ke 2 belah pihak	Pembagian keuntungan di bagi rata dari hasil untung penjualan mobil	
3	Apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM?	tidak tahu, belum pernah dengar juga. kami memakai catatan yang sederhana yang kami buat sama-sama.	Penyusunan laporan keuangan belum menerapkan SAK EMKM	
4	Selama Persekutuan berjalan apakah ada pergantian atau penambahan sekutu?	Selama jalan nya bisnis ini tidak ada pergantian atau penambahan partner(sekutu) karena tidak mau banyak persekutuan karena jual beli terkadang sulit, jadi susah jalankan bisnis.	Tidak ada niat untuk tambahan sekutu	
5	Bagaimana cara mengetahui	Untuk mengetahui keuntungan nya yaitu	Untuk mengetahui keuntungan yaitu	

	keuntungan dan kerugian yang terjadi?	menghitung dari modal mobil, perawatan mobil dan dll jika harga jual nya sudah melebihi dari total yg di atas dapat di pastikan sudah dapat keuntungan, dari kerugian itu sebalik nya, yaitu harga jual kurang dari total yang di atas	melebihi nilai total modal dan kerugian kurang dari total modal	
--	---------------------------------------	--	---	--

Sumber: Data wawancara diolah oleh peneliti, 2023

Pemilik persekutuan belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga masih menggunakan pencatatan yg sederhana dengan mencatat pengeluaran serta pendapatan yang diterima selama satu bulan. Penyebab mereka belum menerapkan SAK EMKM ialah pemilik belum mengetahui tentang SAK EMKM maupun proses penyusunan laporan keuangan yg sinkron. sehingga penyusunannya masih berdasarkan pemahaman kedua pemilik. berikut adalah beberapa kendala pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM :

1. Kurangnya pengetahuan pemilik mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. dua. tidak pernah mengikuti sosialisasi perihal SAK EMKM pada instansi yang terkait. sosialisasi sangat mendukung pelaku perjuangan dalam menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Sosialisasi sangat berkaitan dengan isu yang disebarkan melalui penyuluhan pada rakyat Indonesia terutama para pelaku usaha (Badria & Diana, 2018).
3. Orientasi pemilik yang tertuju di upaya penerimaan serta untung usaha sehingga tidak terlalu memikirkan sistem penyusunan laporan keuangan yang sinkron dengan standar yg berlaku serta kesamaan pemilik buat menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana dan lebih praktis dipahami pemilik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

kesimpulan dalam penelitian ini merupakan didapati bahwa pemilik perjuangan CV. Dwipa Nusantara belum menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan yg dihadapi yaitu, kurangnya pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM, tidak pernah mengikuti pengenalan tentang hal terkait dan orientasi pemilik yg cenderung terhadap laba usaha yang diterima.

Saran

Bagi pelaku usaha diperlukan untuk lebih aktif pada mengakses informasi tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai menggunakan standar yg berlaku. Selain bagi pelaku usaha, bagi instansi yang menyusun standar laporan keuangan yaitu pada hal ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hendaknya lebih gencar dalam mengadakan pengenalan terkait SAK EMKM ataupun standar penyusunan laporan keuangan lain kepada pelaku-pelaku usaha yang terkait sehingga pengetahuan dari pelaku usaha terhadap standar yang berlaku tidak kurang. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan melakukan kajian yg lebih mendalam perihal penerapan SAK EMKM ini terhadap pelaku usaha yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2).
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Gustati, Wira, V., & Agus, M. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Yuliwardi's Snack. *Jurnal Seminar Masional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 7(2), 138–145.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (D. H. S. M.A (ed.); 1st ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. 4(2), 12–26.
- IAI. (2016a). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 (Online Via Ms.Teams)*. Iaiglobal.or.Id. http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_pp1-137.html
- IAI. (2016b). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Iaiglobal.or.Id. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang_SAK_EMKM
- Janros, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>

- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mukzam, M. J., & Priambada, S. (2012). *Pengantar administrasi bisnis : Konsep dasar dan elemen-elemen bisnis*. 1–8.
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi-Konsep dan Aplikasi*.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah ASET*, 20(2), 79–89.
- Sari, H. F., & Rahman, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1), 110–126. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i1.194>
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 2–7. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.